
PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

Steven Graldi Bessie¹⁾, Arda Raditya Tantra²⁾

dibesbessie@gmail.com

^{1),2)}Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan modal kerja, khususnya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan dan terdapat 20 perusahaan dengan sampel penelitian 80 karena penelitian ini meneliti periode 2021-2024. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan pentingnya efektivitas pengelolaan piutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

ABSTRACT

Profitability is an important indicator used to assess a company's ability to generate profits through the utilization of its assets. In manufacturing companies within the food and beverage subsector, profitability can be influenced by the effectiveness of working capital management, particularly cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover. This study aims to analyze the effect of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on profitability in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employed a quantitative approach using

secondary data obtained from the companies' financial statements. The sample was determined using a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in 20 companies with 80 observations during the 2021–2024 period. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results indicate that cash turnover and inventory turnover have no significant effect on profitability, while receivables turnover has a positive and significant effect on profitability. Simultaneously, cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover significantly affect profitability. These findings highlight the importance of effective receivables and working capital management in improving corporate profitability.

Keywords: *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability.*

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu subsektor yang berperan penting adalah subsektor makanan dan minuman (food and beverages) karena produknya merupakan kebutuhan dasar masyarakat dan memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil. Selain berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), subsektor ini juga menjadi salah satu penopang aktivitas industri nasional dan penciptaan lapangan kerja. Namun, tingginya kontribusi sektor manufaktur tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Menurut Badan Pusat Statistik (2025), industri manufaktur merupakan kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan nilai sekitar 18,98%..

Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah efektivitas pengelolaan modal kerja. Modal kerja yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan mendukung pencapaian laba yang maksimal. Komponen utama modal kerja yang memiliki peran penting dalam aktivitas operasional perusahaan meliputi kas, piutang, dan persediaan.

Dalam perspektif Teori Sinyal (Signaling Theory), informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan

(Brigham & Houston, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien dan memberikan sinyal positif kepada investor. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan operasional perusahaan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan kas, piutang, dan persediaan menjadi faktor yang penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, ROA PT Ultrajaya Milk Industry Tbk mengalami perubahan selama periode 2021–2024 yaitu sekitar 17,17 % pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 13,03% pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 15,54% pada tahun 2023, dan pada tahun 2024 kembali menurun menjadi 13,43%. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum sepenuhnya stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, termasuk efektivitas pengelolaan modal kerja.

Hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas telah banyak diteliti sebelumnya, namun hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Rahmawati et al., (2024) menemukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Fatmawati et al., (2023) menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, Nidiana & Zaki, (2023) menemukan bahwa hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan pada sector farmasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan periode pengamatan sebelum pemulihan ekonomi pascapandemi atau berfokus pada sektor yang berbeda. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021–2024 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) berupa penggunaan data terbaru pada periode pascapandemi dengan fokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih aktual mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 20 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Sampel penelitian berjumlah 80 yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan per tahun pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Variabel independen terdiri atas perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas diukur dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata kas, perputaran piutang diukur dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata piutang, sedangkan perputaran persediaan diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan.

Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	80	.64	557.31	24.9980	71.68753
Perputaran Piutang	80	.03	27.01	8.2474	4.01947
Perputaran Persediaan	80	1.09	26.69	6.2956	3.83097
Profitabilitas (ROA)	80	-11.95	34.50	9.6690	8.92760
Valid N (listwise)	80				

Penelitian ini menggunakan 80 data observasi yang berasal dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki nilai rata-rata sebesar 24,9980 dengan standar deviasi 71,68753. Perputaran piutang memiliki nilai rata-rata sebesar 8,2474 dan standar deviasi 4,01947, sedangkan perputaran persediaan memiliki nilai rata-rata sebesar 6,2956 dengan standar deviasi 3,83097. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,6690 dengan standar deviasi 8,92760. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki tingkat variasi yang berbeda pada setiap perusahaan sampel.

2. Hasil Uji Asumsi Kalsik

a) Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	8.14861603
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.080
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Variabel Perputaran Kas (X1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,64 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 557,31. Rata-rata (mean) Perputaran Kas tercatat sebesar 24,9980 dengan nilai standar deviasi sebesar 71,68753. Variabel Perputaran Piutang (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 27,01. Nilai rata-rata Perputaran Piutang adalah sebesar 8,2474 dengan standar deviasi sebesar 4,01947. Pada variabel Perputaran Persediaan (X3), nilai minimum yang diperoleh sebesar 1,09 dan nilai maksimum sebesar 26,69. Rata-rata Perputaran Persediaan sebesar 6,2956 dengan standar deviasi sebesar 3,83097. Variabel (Y) Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -11,95 dan nilai maksimum sebesar 34,50. Nilai rata-rata ROA sebesar 9,6690 dengan standar deviasi sebesar 8,92760. Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	.953	1.050
	Perputaran Piutang	.935	1.070
	Perputaran Persediaan	.981	1.019

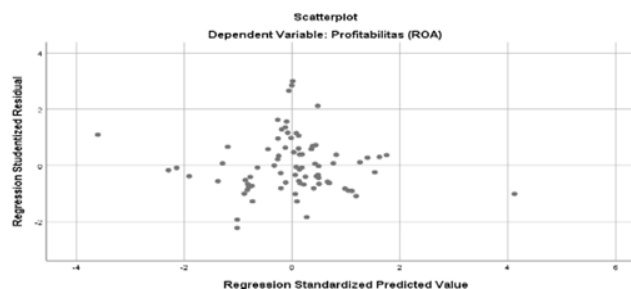
a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

- Perputaran Kas (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar $0,953 > 0,10$, serta nilai VIF sebesar $1,050 < 10$.
- Perputaran Piutang (X2) memperoleh nilai Tolerance sebesar $0,935 > 0,10$, serta nilai VIF sebesar $1,070 < 10$.
- Perputaran Persediaan (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar $0,981 > 0,10$, serta nilai VIF sebesar $1,019 < 10$.

Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Dengan demikian, model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, sebaran titik tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun pola bergelombang. Titik-titik juga tersebar pada berbagai nilai prediksi dan tidak menunjukkan kecenderungan membentuk suatu pola yang sistematis. Dengan Demikian, Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.134	8.30789	.782

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Uji Autokorelasi Sesudah Cochrane-Orcutt
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 ^a	.097	.061	6.52746	1.817

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y.

Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,782. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 80 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, diperoleh nilai dL sebesar 1,5600 dan dU sebesar 1,7153. Dengan demikian, nilai DW sebesar 0,782 lebih kecil nilai dL sebesar 1,5600 ($0,782 < 1,5600$). Hasil uji autokorelasi awal mengindikasikan adanya autokorelasi. Oleh karena itu dilakukan transformasi data menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Setelah transformasi data, Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,817. Dengan jumlah sampel (N) menjadi sebanyak 79 karena metode Cochrane-Orcutt memotong baris pertama ($t - 1$) atau $80 - 1$ dan mengubah nilai asli ke bentuk LAG dengan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, diketahui nilai batas atas (dU) sebesar 1,7153 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,2847. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,817 berada di antara nilai dU dan $4 - dU$ ($1,7153 < 1,817 < 2,2847$). nilai Durbin-Watson meningkat menjadi 1,817 dan berada di antara nilai dU dan $4 - dU$, sehingga model dinyatakan bebas dari autokorelasi.

3. Uji Rgresi Berganda

Tabel 6. Uji regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.178	2.599		1.993	.050
	Perputaran Kas	-.018	.013	-.141	-1.318	.191
	Perputaran Piutang	.785	.240	.353	3.264	.002
	Perputaran Persediaan	-.245	.246	-.105	-.995	.323

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan:

$$ROA = 5,178 - 0,018X_1 + 0,785X_2 - 0,245X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki arah hubungan positif yaitu sebesar 0,785 artinya, setiap peningkatan Perputaran Piutang sebesar satu satuan akan diikuti peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,785 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki arah hubungan negatif terhadap profitabilitas yaitu perputaran kas sebesar -0,018 dan Perputaran persediaan sebesar -0,245. Dengan demikian, setiap peningkatan Perputaran Kas sebesar satu satuan akan diikuti penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Selain itu, peningkatan Perputaran Persediaan sebesar satu satuan akan diikuti penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,245 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Selain itu, nilai Standardized Coefficients (Beta) menunjukkan besarnya kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap Profitabilitas. Variabel Perputaran Kas memiliki nilai Beta sebesar -0,141, Perputaran Piutang sebesar 0,353, dan Perputaran Persediaan sebesar -0,105. Di antara ketiga variabel independen tersebut, Perputaran Piutang memiliki nilai Beta terbesar, yaitu 0,353, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki kontribusi relatif paling dominan dalam model regresi dibandingkan variabel independen lainnya.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parameter (uji T)

Tabel 7. Uji Signifikansi Parameter (uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.178	2.599		1.993	.050
Perputaran Kas	-.018	.013	-.141	-	.191
Perputaran Piutang	.785	.240	.353	3.264	.002
Perputaran Persediaan	-.245	.246	-.105	-.995	.323

a.dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,191 > 0,05$. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Sementara itu, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,323 > 0,05$.

b) Uji Layak Model (Uji F)

Tabel 8. Uji Layak Model (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1050.871	3	350.290	5.075	.003 ^b
Residual	5245.596	76	69.021		
Total	6296.466	79			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($<0,05$), yang berarti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.134	8.30789

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,167 menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 16,7%, sedangkan sisanya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya aktivitas kas belum tentu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, kas tidak hanya digunakan untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, distribusi, dan biaya pemasaran. Oleh karena itu, peningkatan perputaran kas lebih mencerminkan aktivitas operasional perusahaan dibandingkan kemampuan menghasilkan laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nidiana & Zaki (2023), serta Hadian et al., (2024) yang menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan menagih piutang, semakin besar peluang perusahaan memanfaatkan dana tersebut untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan laba. Dalam perspektif Teori Sinyal, tingginya perputaran piutang

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan menekan risiko piutang tak tertagih. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahmawati et al., (2024), Istiqomah et al., (2022), dan Gultom et al., (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan piutang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, nilai beta sebesar 0,353 menunjukkan bahwa perputaran piutang merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Perputaran persediaan Terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan belum mampu meningkatkan laba perusahaan secara langsung. Pada perusahaan makanan dan minuman, persediaan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga untuk menjaga kelancaran produksi dan ketersediaan produk di pasar. Oleh karena itu, tingginya perputaran persediaan belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ramadhani & Lestari, (2024) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kas, piutang, dan persediaan merupakan komponen yang saling berkaitan dalam siklus operasional perusahaan. Efektivitas pengelolaan ketiga komponen tersebut memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al., (2024), Hairunisah & Hazmi, (2025), serta Nidiana & Zaki (2023) yang menyimpulkan bahwa komponen modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya modal kerja yang

dimiliki, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaannya. Dari ketiga komponen modal kerja yang diteliti, perputaran piutang terbukti menjadi faktor yang paling mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi aktivitas operasional menjadi keuntungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola penagihan dan pengendalian piutang, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas telah memberikan pemahaman bahwa kualitas pengelolaan piutang memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun perputaran kas dan perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual, hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap profitabilitas. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan suatu sistem yang saling terintegrasi, sehingga efektivitas setiap komponennya tidak dapat dipisahkan dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan pengelolaan modal kerja yang seimbang, tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan dan laba, tetapi juga pada efisiensi siklus kas, pengendalian piutang, serta pengelolaan persediaan yang sesuai dengan kebutuhan operasional.

Hasil penelitian ini memiliki prospek pengembangan yang relevan bagi dunia akademik maupun praktik bisnis. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Sementara itu, secara akademis, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, maupun kondisi ekonomi makro. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan serta memperluas aplikasi hasil penelitian dalam berbagai sektor industri di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th Editi). Cengage Learning.

-
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 18–25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Gultom, M., Widyastuti, I., & Natong, A. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan manufaktur. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 05(02), 51–62. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.7360>
- Hadian, N., Heru Prayitno, Y., & Dianita, M. (2024). Pengaruh Perputaran Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekuilnemi*, 6(2), 398–406. <https://doi.org/10.36985/w028qt90>
- Hairunisah, & Hazmi, S. (2025). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024 *Hairunisahl*,. 8, 2571–2580.
- Istiqomah, Saifudin, & Widowati, S. Y. (2022). Perputaran Aset Lancar Dan Profitabilitas: Bukti Baru Di Pasar Saham Indonesia. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(4), 314–326. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i4.5710>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020 – 2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4911–4925. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rahmawati, S., Hermuningsih, S., & Damanik, J. M. (2024). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS: PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022). *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(05). <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2051>
- Ramadhani, F. H., & Lestari, Y. O. (2024). The Effect of Working Capital Management on Profitability With Liquidity as Moderation. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 10(1), 17–34. <https://doi.org/10.26905/ap.v10i1.12811>.